**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**

**Volume 2, Nomor 1, 2024, Halaman 380-385**

**Licenced by CC BY-SA 4.0**

**E-ISSN**: [2986-6340](https://issn.brin.go.id/terbit/detail/20230313490179131)

**DOI**: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10542968>

**Struktur Alur Cerita Pendek Anak “Bulan Tidak Bohong” Karya Hanifah Nur Fadhilah Menggunakan Pendekatan Objektif**

Regina Nandira Putri1

1Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Jakarta

Koresponden Penulis: [reginandira24@gmail.com](mailto:reginandira24@gmail.com)

Abstract

*This study intends to recite and describe the staging of the plot in a short story by Hanifa Nur Fadhilah entitled "Bulan Tidak Bohong" This study discusses children's literature, especially short stories (short stories) and analyzes children's short stories entitled "Bulan Tidak Bohong" by Hanifa Nur Fadhilah. Children's literature has an important role in the development of children's reading interest and imagination. Children's short stories are literary works written with interesting stories and simple language for children. The plot structure in short stories is Introduction to the Situation of the story, Disclosure of Events, Towards the existence of conflict, Peak of conflict, and Resolution. Qualitative methods are used in this analysis, focusing on the intrinsic elements of short stories, namely the plot of the short story. This study intends to recite and describe the staging of the storyline. The purpose of analyzing this plot structure is to build tension, keep the reader's interest, and give direction to the story. By understanding the structure of the plot, readers can follow the development of the story better and feel the emotional changes that occur.*

**Keywords:** *Children's literature, Short stories. Groove structure*

Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk mengaji serta mendeskripsikan penahapan alur dalam sebuah cerita pendek karya Hanifa Nur Fadhilah dengan judul “Bulan Tidak Bohong." Penelitian ini membahas tentang sastra anak khususnya cerita pendek (cerpen) dan menganalisis cerpen anak yang berjudul “Bulan Tidak Bohong” karya Hanifa Nur Fadhilah. Sastra anak memiliki peran penting dalam perkembangan minat baca dan imajinasi anak-anak. Cerita pendek anak-anak adalah karya sastra yang ditulis dengan semenarik mungkin dan bahasa yang dapat di mengerti oleh anak. Struktur alur dalam cerita pendek yaitu Pengenalan Situasi cerita, Pengungkapan Peristiwa, Menuju adanya konflik, Puncak konflik, dan Penyelesaian. Metode kualitatif digunakan dalam analisis ini, dengan fokus pada unsur intrinsik cerpen yaitu pada alur cerpen. Penelitian ini bermaksud untuk mengaji serta mendeskripsikan penahapan alur cerita. Tujuan menganalisis struktur alur ini guna membangun ketegangan, menjaga minat pembaca, dan memberikan arah pada cerita. Dengan memahami struktur alur pembaca dapat mengikuti perkembangan cerita dengan lebih baik dan merasakan perubahan emosi yang terjadi.

**Kata kunci:** *Sastra anak, Cerita pendek. Struktur alur*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Article Info** | | |
| Received date: 15 Desember 2023 | Revised date: 28 December 2023 | Accepted date: 10 Januari 2024 |

PENDAHULUAN

Cerita pendek anak anak termasuk dalam karya sastra, yang mempunyai arti bahwa karya tersebut yang membuat atau dibuat untuk anak-anak. Berdasarkan pendapat (Rosid.A 2021: 7) sastra anak bisa disebut sebagai karya sastra yang "sesuai" untuk dibaca, didengarkan, atau dinikmati oleh anak-anak. Kata "sesuai" memberikan penjelasan bahwa ada kriteria tertentu mengenai apakah sastra tersebut cocok, baik, atau sesuai untuk dibaca atau ditujukan bagi anak-anak. Sastra anak menyesuaikan karya terhadap Bahasa, yang dapat diterima oleh anak-anak. Menurut (Khaerunnisa, 2023:7) Sastra anak menciptakan sebuah karya sastra yang menyampaikan kesenangan dan pemahaman. dapat kita pahami bahwa sastra tersebut dipetik dari kesenangan dan tingkat pemahaman anak-anak.

Sastra anak mencakup berbagai jenis karya, seperti cerita pendek (cerpen), puisi, dongeng, novel, dan lain-lain, Itu ditulis dalam bahasa yang sederhana mungkin, dan memiliki cerita yang sangat memukau untuk anak-anak. Sastra anak memiliki peran penting terhadap pengembangan minat baca dan imajinasi anak-anak, serta membantu mereka memahami dunia di sekitar. Dalam karya sastra itu menjadikan sebuah hiburan kepada anak-anak yang membuat dan membacanya.

Dalam pembahasan ini saya menganalisis salah satu dari berbagai sastra anak tersebut yaitu cerita pendek (cerpen), yang bisa kita artikan tentu saja cerita pendek menurut Joko Unroto dalam (Lestari, dkk, 2021:104) adalah serangkaian prosa singkat yang fokus membahas elemen fiksi dalam skala paling kecil. Singkatnya cerpen bukan dikarenakan bentuk fisiknya yang lebih pendek dibandingkan novel, tetapi karena fokusnya yang lebih terbatas pada aspek tertentu. Cerpen yakni salah satu karya sastra yang ditulis dalam prosa naratif fiksi yang lebih pendek dari novella atau novel. Meskipun pendek, cerita pendek sangat mampu berkesan lewat ceritanya. Cerita pendek ini salah satu sarana yang sangat cocok dan baik untuk pemula apalagi untuk kalangan anak-anak untuk mengasah keterampilan dalam menulis mereka. Karena formatnya lebih pendek anak-anak mampu berlatih dalam membuat alur dan karakter yang kuat. Saya menganalisis salah satu dari unsur intrinsik menggunakan pendekatan objektif yang ada dalam cerita pendek yaitu struktur alur pada cerita pendek anak “Bulan Tidak Bohong” karya Hanifah Nur Fadhilah.

Memahami sebuah karya yang di analisis, perlu adanya suatu pendekatan untuk menelaahnya, seperti yang dijelaskan oleh M.H Abrahams ada empat pendekatan yaitu objektif, mimetik, pragmatik dan ekspresif. Analisis ini menerapkan pendekatan objektif dalam penelitian, karena pada penelitian saat ini menitikberatkan dalam unsur intrinsik karya sastra yaitu alur. Menurut (Dewi. E, 2023: 489) Pendekatan objektif melibatkan penekanan yang kuat pada karya sastra sebagai sebuah entitas yang memiliki struktur yang terdefinisi dengan baik dan kohesi yang melekat padanya. Pendekatan ini yakni suatu pendekatan yang fokus pada karya sastra, dan memisahkan dari pengaruh elemen dari selain sastra. Pendekatan ini memberikan interpretasi yang sebanding dengan pendekatan intrinsik. Oleh karena itu, pendekatan ini dilakukan dengan menjabarkan struktur alur dalam cerita pendek “Bulan Tidak Bohong." Sumber data yang ingin di analisis ini adalah teks cerita pendek yang ditulis oleh Hanifa Nur Fadhilah dengan judul “Bulan Tidak Bohong." Karya tersebut diambil dari kumpulan buku cerita pendek Kecil-Kecil Punya Karya yaitu “Bulan Tidak Bohong.”

Tujuan menganalisis struktur alur ini guna membangun ketegangan, menjaga minat pembaca, dan memberikan arah pada cerita. Dengan memahami struktur alur pembaca dapat mengikuti perkembangan cerita dengan lebih baik dan merasakan perubahan emosi yang terjadi.

Unsur-unsur cerita pendek sama seperti unsur cerita ada umumnya, yaitu terdapat unsur intrinsik dan begitu pula unsur ekstrinsik. Elemen ini dalam cerita pendek meliputi tema, tokoh dan penokohan, latar alur/plot, perspektif, dan pesan yang disampaikan.

Mari kita gunakan kesempatan ini untuk menganalisis salah satu unsur penting cerita pendek ini yaitu struktur alur cerita pendek anak “Bulan Tidak Bohong” karya Hanifah Nur Fadhilah menggunakan pendekatan objektif. Alur adalah kumpulan keadaan dalam cerita yang berhubungan dalam konteks sebab dan akibat. Alur adalah elemen yang mengaitkan berbagai peristiwa dalam suatu cerita menjadi satu kesatuan cerita yang utuh (Wendy Widya, dalam Asrini, 2023:32).

Alur adalah sebuah urutan peristiwa atau kejadian dalam sebuah cerita. Alur cerita pendek biasanya lebih singkat dan fokus pada satu konflik atau peristiwa utama. Alur yang meliputi bagaimana cerita dimulai, peningkatan kasus cerita, sampai akhir cerita. Alur memiliki beberapa struktur/elemen seperti berikut (Menurut Kosasih & Wibowo, 2020:36):

1. Pengenalan Situasi Cerita,

Pada situasi tersebut menampakan para tokoh, menata dengan hubungan antar tokoh.

1. Pengungkapan Peristiwa

Pada pengungkapan Peristiwa ini adalah asal mula yang menyebabkan konflik pertentangan, atau kesusahan terhadap para tokohnya.

1. Menuju adanya konflik

Situasi yang menjadi peningkatan pada suatu cerita mengenai kesenangan, kegemparan, atau keterkaitan berbagi keadaan yang mendatangkan bertambahnya konflik pada situasi.

1. Puncak konflik

Pada situasi ini dapat diartikan sebagai klimaks, ini adalah tahapan cerita yang paling besar. Segmen ini pula, ditentukan perubahan nasib sebagian tokohnya.

1. Penyelesaian

Bagian terakhir cerita, bagian yang terdapat penjelasan mengenai nasib yang inilah yang dihadapi karakter pasca mengalami peristiwa klimaks.

Setiap cerita memiliki alur yang unik dan berbeda, yang menjadi dasar analisis ini adalah untuk memahami dengan lebih baik perkembangan alur cerita dan merasakan perubahan emosi yang terjadi. Dalam proses analisis ini, kita akan melihat bagaimana peristiwa-peristiwa dalam cerita saling terkait dan berubah seiring berjalannya waktu. Dengan demikian, analisis ini akan membantu dalam menghargai dan menikmati cerita dengan lebih baik, serta memperkaya pengalaman sebagai para pembaca.

METODE

Metode yang di terapkan pada analisis struktur alur ini adalah menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif ini lebih mengutamakan pemahaman mendalam dan interpretasi pembaca dari pada data numerik atau statistik. Bentuk penelitian digunakan karena data dianalisis secara satu per satu dengan karakteristik data yang bersifat alami. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang dirancang untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan memberikan penjelasan tentang fenomena sosial melalui interpretasi konteks, pengalaman, dan sudut pandang individu yang terlibat dalam fenomena tersebut (Ardiyansyah dkk, 2023:3) Penelitian ini bermaksud untuk mengaji serta mendeskripsikan penahapan alur dalam sebuah cerita pendek karya Hanifa Nur Fadhilah dengan judul “Bulan Tidak Bohong.” Penindakan dalam pengumpulan data penelitian sebagai berikut: Memilih cerita pendek yang ingin di analisis, Membaca cerita pendek, Identifikasi elemen alur, Mencatat bagian-bagian penting dan menandai bagian yang berkaitan pada alur cerita, Analisis struktur alur cerita pendek berdasarkan bahan yang sudah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerita pendek ini menceritakan seorang yaitu Disa yang sangat suka sekali dengan lagu ambilkan bulan Bu semenjak di ajarkan oleh ibu guru di sekolah, lalu ia mempunyai ibu dan ayah yang sangat mencintainya. Disa mempunyai teman imajinasi yang Bernama Poporo. Ketika ia membaca buku tentang langit, ia menemukan bahwa Bulan menerima cahaya dari matahari dan memantulkannya, sedangkan bintang memancarkan cahayanya sendiri. Disa merasa bingung dan ingin tahu bagaimana cahaya bisa mencapai bintang jika bulan hanya memantulkan cahaya dari objek lain. Disa merasa kecewa dengan apa yang ia baca dan lagunya itu berbeda, dan menyatakan bahwa lagu kesukaannya itu bohong karena ia terlalu pusing dengan hal itu ia pusing dan pingsan ternyata Disa mengidap penyakit leukemia. Ketika Disa mendengar suara ayah yang sedang bernyanyi ia terbangun dari pingsannya dan berakhir Disa meminta maaf telah menyalahkan lagu kesukaan itu, dan ia sangat senang melihat pemandangan langit indah di rumah neneknya tersebut.

Cerita pendek ini memiliki struktur alur diantaranya sebagai berikut:

1. Pengenalan situasi cerita:

Pengenalan situasi ini adalah bagian awal cerita yang memberikan suatu gambaran kepada pembaca, dan membantu pembaca memahami konteks cerita dan memperkenalkan elemen-elemen penting yang akan terlibat.

Pengenalan situasi ini terlihat pada kutipan berikut ini:

*“Ambilkan Bulan, Bu.Itu adalah kalimat pertama dari sebuah lagu yang pertama kali Disa hafal. Disa adalah anak umur 5 tahun waktu itu. Ibu sangat sayang kepada Disa, ibu selalu menemaninya bermain dan bercerita.”*

*“Disa menuju ruang makan lalu duduk di kursinya. Tangannya terlipat di atas meja kemudian tersenyum, di samping kanannya ayah juga tersenyum dan memeluk tubuh mungil Disa.”*

Berdasarkan kutipan diatas diperkenalkan dengan Disa, seorang anak berusia lima tahun, yang baru pulang dari Taman Kanak-Kanak ia senang sekali dapat menghafal sebuah lagu. ia tinggal bersama ibu dan ayahnya.

*“Umur Disa 6 tahun Ketika diajak ayah dan ibunya mengunjungi nenek di desa untuk yang pertama kalinya. Dia sangat gembira. Sejak malam sebelumnya, Disa sudah heboh menentukan barang apa yang akan dibawa.”*

Berdasarkan kutipan diatas tersebut adalah Tempat utama cerita adalah rumah Disa, di mana ibu selalu menemaninya bermain dan bercerita. Ada juga pengenalan situasi di desa nenek, tempat yang dikunjungi Disa.

1. Pengungkapan Peristiwa:

Pengungkapan peristiwa dalam sebuah cerita adalah bagian cerita yang mengungkapkan peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah pengenalan situasi.

Pengenalan situasi ini terlihat pada kutipan berikut ini:

*“Sejak Disa mengenal lagu Ambilkan Bulan.Bu, imajinasi Disa memulai petualangannya. Dia memiliki seorang teman imajinasi juga, Namanya Poporo/ Ibu sering tersenyum melihat Disa mengobrol dengan imajinasinya itu.”*

Berdasarkan kutipan diatas tersebut mengambarkan peristiwa awal adalah Disa belajar lagu "Ambilkan Bulan, Bu" dari gurunya. Ini memulai serangkaian peristiwa, termasuk pengenalan teman imajinatif Disa, Poporo.

*“Ayah, kenapa di rumah kita jarang terlihat bulan seindah ini?”*

*“Disa mau menebak dulu apa alasannya?”*

*Ayah melempar balik pertanyaan.*

*“Hmmm…. Kalau di rumah kita, bulannya engga sebersih ini ayah.”*

Berdasarkan kutipan diatas ini sebagai pengungkapan peristiwa ketika Disa mengalami kunjungan pertamanya ke desa nenek, di mana dia bertanya mengapa bulan terlihat lebih bersih di sana. Menuju Adanya Konflik:

Menuju adanya konflik dalam sebuah cerita adalah bagian cerita yang mengarahkan pembaca ke adanya konflik. Ini adalah tahapan di mana ketegangan ini mulai terbangun dan terungkap.

Pengenalan situasi ini terlihat pada kutipan berikut ini:

*“Apa buku ini salah?” ungkap Disa dengan nada kecewa.*

*Bulan memantulkan cahaya matahari. Sedangkan bintang memancarkan cahayanya sendiri.*

*“Bagaimana bisa cahayanya sampai ke bintang kalau bulan hanya memantulkan cahaya benda lain? Berarti lagu kesukaanku itu bohong? Raut mukanya bingung dan kecewa.”*

Berdasarkan kutipan diatas itu menjadi pemunculan konflik ketika Disa, setelah membaca buku, merasa kecewa karena mengetahui bahwa bulan sebenarnya memantulkan cahaya matahari dan bukan memancarkan cahayanya sendiri.

*“Sejak kemarin sore setelah membaca buku tentang benda langit, Disa terus meminta penjelasan ibu, Disa kecewa kalau lagu favoritnya itu benar-benar bohong.”*

Berdasarkan kutipan diatas konflik juga terdapat Ketika pertanyaan Disa mengenai kebersihan langit dan kebenaran lagu favoritnya menandai awal konflik internal yang dia alami.

1. Puncak Konflik:

Puncak konflik dalam sebuah cerita adalah titik tertinggi dari ketegangan yang terjadi antara karakter-karakter dalam cerita.

Pengenalan situasi ini terlihat pada kutipan berikut ini:

*“Ibu, kepala Disa pusing banget,” Disa menyela penjelasan ibu. Ibu langsung berjongkok di samping Disa. Panik.*

*“Tenang, Sayang. Tarik napas Panjang.”*

*Disa tak sadarkan diri.*

*“Ini sudah hari kelima Disa di rumah sakit, koma. Gejala leukemia Disa baru ketahui dua tahun ini. Sebelumnya Disa juga pernah koma, namun tidak selama seperti sekarang ini.”*

Berdasarkan kutipan diatas sebagai puncaknya konflik pada cerita yaitu Disaat Disa tahu tentang langit, karena yang ia baca dan lagu kesukaan itu berbeda, ia sampai pusing dan tak sadarkan diri. Puncak konflik terjadi ketika Disa jatuh koma karena gejala leukemia.

1. Penyelesaian:

Penyelesaian dalam sebuah cerita ini adalah tahap di mana konflik mencapai penyelesaian dan cerita mendekati akhirnya.

Pengenalan situasi ini terlihat pada kutipan berikut ini:

*“Detak jantung Disa terlihat pelan. Ayah berada di sisi lainnya. Ayah membisikkan sesuatu.”*

*Suara apa itu? Damai sekali. Aku mengenal syair itu. Aku menyukainya. Ambilkan bulan, Bu.”*

Berdasarkan kutipan diatas sebagai penyelesaian cerita pada saat Disa dalam keadaan koma, ia mendengar lagu tersebut dan mengalami momen pencerahan yang mengubah keadaannya.

*“Disa minta maaf telah menuduh lagu favoritnya Disa bohong,” lanjutnya.*

*Ibu dan Ayah berpandangan. Mereka kemudian tersenyum.*

Berdasarkan kutipan diatas sebagai penyelesaian cerita terjadi ketika Disa bangun dari koma dan meminta maaf kepada ibunya atas tuduhannya terhadap lagu tersebut.

*“Disa duduk di kursi roda. Sejak dibisikkan lagu Ambilkan Bulan, Bu. Oleh ayahnya, Kesehatan Disa semakin membaik. Disa sekarang berada di halaman rumah nenek untuk kedua kalinya.”*

Berdasarkan kutipan diatas cerita berakhir dengan Disa yang menikmati keindahan bulan di desa neneknya, menciptakan nuansa penyelesaian dan kesembuhan.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis terhadap cerita pendek anak-anak berjudul "Bulan Tidak Bohong" karya Hanifah Nur Fadhilah. Sastra anak-anak, termasuk cerita pendek, memiliki peran penting dalam pengembangan minat baca, imajinasi, dan pemahaman anak-anak terhadap dunia di sekitar mereka. Ditemukan bahwa cerita pendek "Bulan Tidak Bohong" menggunakan struktur alur dengan baik, memberikan pengenalan yang jelas, membangun konflik yang menarik, mencapai klimaks yang emosional, dan memberikan resolusi yang memuaskan. Cerita "Bulan Tidak Bohong" memiliki struktur alur yang baik. Cerita ini mengisahkan perjalanan Disa, seorang anak yang kecewa ketika mengetahui kebenaran tentang bulan. Konflik internal terjadi saat Disa meragukan lagu favoritnya. Puncak konflik terjadi ketika Disa jatuh koma karena gejala leukemia. Namun, penyelesaian terjadi ketika Disa mendengar lagu tersebut dalam keadaan koma dan mengalami momen pencerahan. Cerita berakhir dengan kesembuhan Disa dan kebahagiaan di desa nenek. Saran penting untuk terus mengembangkan sastra anak-anak sebagai bagian dari budaya dan pendidikan anak. Dengan memperhatikan saran ini, diharapkan cerita pendek anak-anak dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang positif bagi perkembangan anak-anak dalam hal minat baca, imajinasi, dan pemahaman dunia di sekitar mereka.

Referensi

Asrini, Rina. 2023. *Metode Jigsaw dalam Analisis Cerita Pendek*. Tangerang: Rumah Belajar Matematika Indonesia.

Khaerunnisa. 2023. *Menyelami Dunia Sastra Anak*. Yogyakarta: K-Media.

Kosasih, E & Wibowo, H. 2020. *Materi Utama Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Jawa Barat: UPI Press.

Lestari, Mas Roro Diah Wahyu Lestari, dkk. 2021. *Modul Apresiasi Sastra Berbasisis Project Method*. Tangerang Selatan: UM Jakarta Press.

Nugiantoro, Burhan. 2018. *Pengantar Pemahaman Dunia Anak. Yogyakarta*: Gadjah Mada Universiity Press.

Evi Rizkita Dewi, & Rezki Antonio F. Ginting. (2024). *Analisis Pendekatan Objektif Pada Cerpen: Dua Lembar Jilbab Buat Aisyah Karya Maulana Satrya Sinaga.* ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya, 3(2), 488–498.

Rosid. A. 2021. *Nilai-Nilai Dalam Sastra Anak Sebagai Sarana Pembentukan Karakter.* METALINGUA

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 1–9.